

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan system pendidikan. Salah satu upaya yang sudah dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi, akademik, **kompetensi**, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dijelaskan secara lebih detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”<sup>1</sup>

Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki oleh Guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI, *Tentang Guru dan Dosen, Nomer : 14 Tahun 2005* (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), Pasal 1, Bab 1, hal 3

Persoalan yang berkenaan dengan kompetensi guru senantiasa menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri ditengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks

Hala ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat Al-an'am ayat 135 yaitu:

Berdasarkan ayat di atas, dalam mengelola pembelajaran seseorang guru diuntut memiliki kompetensi dalam aktifitas mengajarnya. Kompetensi yang di maksud menurut Depdiknas adalah kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melakukan penilain.<sup>2</sup>

Sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya, maka program pendidikan guru menjadi prioritas pertama dalam dalam pembangunan pendidikan suatu negara. Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru

---

<sup>2</sup>Depertemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1984), Cet Ke-1, h. 109.

harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Untuk mengembangkan fungsi dari kependidikan, guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkannya. Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih.<sup>4</sup> Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Guru berfungsi dan berperan sebagai fasilitator memberi bantuan dan layanan kepada siswa agar dapat mencapai hasil maksimal.<sup>5</sup>

Mendidik dan melatih adalah tugas guru dan tanggung jawab tersebut sebagai sebuah profesi. Guru harus bisa menempatkan diri sebagai orang tua yang kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung atau wali peserta didik dalam jangka waktu tertentu.

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), Cet. ke-1 h. 29

<sup>4</sup>Depdikbud, *Petunjuk Administrasi Sekolah Lanjut Tingkat Pertama* (Jakarta: Direktorat Sarana Pendidikan, 1996-1997), Cet. ke-1, h. 35

<sup>5</sup>Suharsimi Arikonto, *Dasar-Dasar supervisi* (Jakarta: Reneka Cipta, 2004), Cet. ke-3, h. 28

Dalam upaya membantu peserta didik untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran dan tugasnya yang berkompeten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Harus disadari bahwa mengajar dan belajar mempunyai fungsi yang berbeda, proses yang tidak sama dan terpisah. Perbedaan antara mengajar dan belajar bukan hanya disebabkan karena mengajar dilakukan oleh seorang guru sedangkan proses belajar berlangsung di dalamnya. Bila proses belajar mengajar berjalan secara efektif, itu berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dan murid, proses itu sendiri adalah mata rantai yang menghubungkan antara guru dan murid.<sup>6</sup>

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape, recorder, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran serta tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah

---

<sup>6</sup>Thomas Gordon, *Guru Yang Efektif: Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas*, (Jakarta: Rajawali, 1990), Cet. ke-3, h. 3

kelebihan manusia dalam hal ini guru, dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.<sup>7</sup>

Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya. Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan itu, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik sebagai subyek yang belajar. Kegiatan itu melibatkan komponen-komponen yang antara satu dengan yang lain saling menyesuaikan dan menunjang dalam pencapaian tujuan belajar bagi peserta didik. Dengan demikian, dalam kegiatan interaksi belajar mengajar, metode bukanlah satu-satunya, tetapi faktor peserta didik, guru, alat, tujuan, dan lingkungan juga turut menentukan interaksi tersebut.<sup>8</sup>

Dalam kaitannya dengan peserta didik, maka guru hendaknya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik. Guru dituntut untuk memantau pertumbuhan fisik dan mengeksplorasi potensi yang dimiliki anak, karena kecerdasan mereka sedang berkembang dengan pesat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Kec.Banjarmasin Selatan.Tentang tema

---

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), Cet. ke-1, h. 12

<sup>8</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet. ke- h. 100

Skripsi yang telah dibuat, saya mengatakan sebagai kamad mengapresiasi dengan baik, karena hal tersebut sangat relevan dengan kurikulum yang dilakukan di sekolah.<sup>9</sup>

Hal ini sesuai dengan salah satu hadist Nabi Muhammad saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Berdasarkan hadist diatas, bahwa Allah menyukai orang yang bersungguh-sungguh dalam hal pekerjaan. Apalagi pekerjaan yang mulia yaitu sebagai guru atau tenaga pendidik.<sup>10</sup>

Fenomena ini sering terjadi, tenaga pendidik khususnya di tingkat MI kelas 1 belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Misalnya guru belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi pembelajaran atau belum sepenuhnya menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Padahal guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator,

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Yasir Kamad Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin Selatan 27 maret 2014.

<sup>10</sup> Abu Ya'la, *dalam bab musnad aisyah* (Maktabah Syamilah 349).

motivator, maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk proposal yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Kec. Banjarmasin Selatan*”.

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman pengertian judul di atas, maka perlu bagi penulis memberikan penjelasan tentang pengertian istilah kompetensi pedagogik guru.

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman pengertian judul di atas, maka perlu bagi penulis memberikan penjelasan tentang pengertian istilah kompetensi pedagogik guru.

#### 1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terdiri dari: menguasai karakteristik peserta didik, teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik serta mampu mengembangkan kurikulum dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dan memanfaatkannya untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Adapun definisi kompetensi

pedagogik secara operasional penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan kemampuan guru dalam menyelenggarakan penilaian serta evaluasi proses dan hasil belajar.

## 2. Guru

Guru yaitu pengajar dan pendidikan atau orang yang mentransformasikan suatu ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai kepada orang lain sebagai usaha menuju perubahan yang lebih baik. Sedangkan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah penelitian tentang kompetensi Pedagogik Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Kec. Banjarmasin Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Kec. Banjarmasin Selatan?
2. Bagaimana upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Kec. Banjarmasin Selatan?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Kec. Banjarmasin Selatan?

### C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya merupakan usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).<sup>11</sup> Jadi upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana sekolah dan guru-guru dapat mengembangkan kemampuannya dalam memberikan pelajaran terhadap peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan apa yang diajarkan.
2. Sedangkan peningkatan adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).<sup>12</sup> Peningkatan yang dimaksud disini adalah proses seorang guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.
3. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
4. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

---

<sup>11</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia I* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), Cet. ke-1, h. 1109

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 1112

5. Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Kec. Banjarmasin Selatan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan sekolah pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan berbentuk yayasan / pondok pesantren .<sup>13</sup>

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku ataupun sumber lain untuk menunjang penelitian yang penulis laksanakan, penulis menemukan beberapa penelitian (skripsi), diantaranya:

Hj. Maisah, *Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam KM. 5 Banjarmasin Tahun 2009/ 2010*. Dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif. Dalam skripsi tersebut membahas tentang bagaimana kompetensi guru dalam pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah, serta usaha-usaha dilakukan untuk dapat meningkatkan kompetensi guru.<sup>14</sup>

Nuvita Diana, *guru dalam proses pembelajaran (deskripsi pada SD Muhammadiyah Bersubsidi Hambuku Tengah Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten*

---

<sup>13</sup>Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 4

<sup>14</sup>Maisah, *Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam KM. 5 Banjarmasin*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2010.

Hulu Sungai Utara) Tahun 2007. Dengan Pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif. Dalam skripsi ini membahas tentang peran guru dalam bidang perencanaan sebagai proses pembelajaran sudah dapat dikatakan cukup berperan, karena semua guru telah membuat satuan pelajaran untuk setiap mata pelajaran. Dan memiliki berbagai faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran itu.<sup>15</sup>

Qamariah, Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Pinang Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar Tahun 2011. Dengan pendekatan kualitatif dan metode Deskriptif Kualitatif. Dalam skripsi tersebut membahas tentang kompetensi kepribadian guru PAI dalam proses belajar mengajar memiliki peranan amat penting. Karena kepribadian guru itu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sangat penting.<sup>16</sup>

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang melatar belakangi penulis memilih judul ini adalah:

1. Mengingat pentingnya sebuah kompetensi yang harus ada pada seorang tenaga pendidik, khususnya guru Madrasah Ibtidaiyah.

---

<sup>15</sup>Nuvita Diana, *Guru dalam Proses Pembelajaran (Deskripsi pada SD Muhammadiyah Bersubsidi Hambuku Tengah Kecamatan Sungai Pandan Hulu Sungai Utara)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2007.

<sup>16</sup> Qamariah, *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan negeri 1 Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2011.

2. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak dikuasai oleh seorang guru. kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.
3. Memasuki abad ke-21, tantangan hidup dan kehidupan sangatlah dinamis dan kompleks. Semua ini mau-tidak mau menghendaki adanya perubahan yang mendasar dan signifikan terhadap proses pendidikan dan pembelajaran peserta didik, yang di dalamnya mengandung implikasi kuat terhadap perubahan peran dan tugas yang dilakukan oleh guru.

#### **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Kec. Banjarmasin Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Kec. Banjarmasin Selatan.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya Kec. Banjarmasin Selatan.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bahan informasi ilmiah dalam ilmu ketarbiyahan dan keguruan khususnya Guru Madrasah Ibtidaiyah Pekapuran Raya Banjarmasin Selatan.
2. Bahan kajian komprehensif bagi guru, di Madrasah Ibtidaiyah Pekapuran Raya Banjarmasin Selatan.
3. Bahan informasi bagi siapa yang ingin melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang masalah ini.
4. Pengalaman bagi peneliti untuk mendapatkan pengetahuan serta pengalaman meneliti.
5. Bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah literature beberapa perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Pembuatan skripsi ini dikemukakan dengan sistem pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran secara global dari seluruh skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan ini ada lima bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

BAB I Pendahuluan menjelaskan sekitar masalah yang dibahas dalam penulisan ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap masalah-masalah yang dibahas dan fungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian lapangan. Permasalahan meliputi latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat penelitian, ruang signifikansi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teoritis, yang membahas secara rinci tentang kompetensi pedagogik guru, yang meliputi: Pertama, pengertian kompetensi, kompetensi pedagogik. Kedua, upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dan ketiga, faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar.

BAB III Metode Penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat, objek, dan subjek penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis, yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.